

PENGARUH KONSULTASI GIZI SECARA DARING (TELENUTRITION) TERHADAP ANGKA KUNJUNGAN POLIKLINIK GIZI PUSKESMAS KECAMATAN KRAMAT JATI

The Effect of Online Nutrition Consultation (Telenutrition) for Nutrition Polyclinic at The Kramat Jati Sub-District Public Health Center

Yola Dwi Jayanti, Luthfia Anisa Eka

Puskesmas Kecamatan Kramat Jati

e-mail: yoladj@gmail.com

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic in Indonesia has been going on since the beginning of 2020. During the pandemic, various efforts to prevent transmission were carried out, limiting public visits to health care facilities. Health services must continue to run; therefore, multiple efforts must be made to support this, one of which is telenutrition. The study aimed to determine the effect of telenutrition on the number of visits to the nutrition polyclinic at the Kramat Jati Public Health Center. This study used a quasi-experimental design with a pre-post design approach without a control group design, which aims to determine the differences before and after treatment. Results showed that in the Telenutrition program, polyclinic nutrition visits increased dramatically to 8-13 times from before. The results of the Paired Sample t-test obtained a significant value with $p\text{-value} = 0.000$, there is an influence of telenutrition on polyclinic nutrition visits at the Kramat Jati Public Health Center. The results of feedback from patients, the response of officers in dealing with patients was 98.4 percent excellent, 96 percent service was on time, and 98.4 percent of the service methods provided by officers were perfect. The study concluded the telenutrition program could improve performance and become a solution for nutrition services during the COVID-19 pandemic.

Keywords: telenutrition, COVID-19 pandemic, nutrition polyclinic

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 di Indonesia telah berlangsung sejak awal tahun 2020. Selama pandemi COVID-19 dilakukan berbagai upaya pencegahan penularan penyakit, yaitu salah satunya dengan membatasi kunjungan masyarakat ke fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan Kesehatan tetap harus berjalan, oleh karena itu perlu dilakukan berbagai upaya guna menunjang hal tersebut, salah satunya ialah dengan telenutrition (konsultasi gizi online). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh telenutrition (konsultasi gizi online) terhadap jumlah kunjungan ke poli gizi Puskesmas Kecamatan Kramat Jati. Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pendekatan pre-post design without control group design, yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya program telenutrition (konsultasi gizi online), kunjungan poli gizi meningkat drastis menjadi 8-13 kali lipat dari sebelum adanya telenutrition (konsultasi gizi online). Hasil Uji Paired Sample t-test diperoleh nilai signifikan dengan nilai $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0,05$), yaitu ada pengaruh telenutrition (konsultasi gizi online) terhadap kunjungan poli gizi di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati. Hasil umpan balik dari pasien respon petugas dalam menangani pasien 98,4 persen sangat baik, pelayanan tepat waktu 96 persen, dan metode pelayanan yang diberikan petugas 98,4 persen sangat baik. Kesimpulan dan saran: Program telenutrition (konsultasi gizi online) dapat meningkatkan capaian dan menjadi solusi pelayanan gizi di masa pandemi COVID-19.

Kata kunci: telenutrition, pandemi COVID-19, poli gizi

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi global yang disebabkan oleh penyakit Virus Corona baru (SARS-CoV-2) yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Kejadian penularan penyakit tersebut terjadi sangat cepat, sehingga berbagai pembatasan kegiatan dilakukan dalam upaya menekan penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) semakin meluas.¹ Kegiatan pembatasan ini juga dilakukan oleh pemerintah Indonesia, yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19 yang mulai berlaku sejak 1 April 2020. Kegiatan pembatasan ini juga diberlakukan oleh pemerintah daerah dengan

persetujuan pemerintah pusat terlebih dahulu. Mekanisme dan indikator penerapan PSBB di tingkat daerah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19. DKI Jakarta menjadi provinsi pertama yang mengajukan PSBB karena menjadi wilayah terdampak COVID-19 tertinggi. Pembatasan kegiatan ini dilakukan pada berbagai sektor, termasuk diantaranya adalah layanan kesehatan. Dampak pandemi pada layanan kesehatan sangat besar dalam berbagai hal.² Awal pandemi, keadaan darurat terus terjadi, namun berbagai alternatif kegiatan terus dilakukan, diantaranya ialah dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Kegiatan perawatan pasien ke fasilitas pelayanan kesehatan juga tetap dilakukan berbagai alternatif, yaitu dengan pengalihan layanan, jam dan hari buka layanan. Hal ini juga terjadi pada layanan poli gizi di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati. Pengalihan kegiatan ini dalam rangka menekan peningkatan kasus COVID-19.

Pembatasan kegiatan pada poli gizi ini menyebabkan penurunan jumlah kunjungan ke poli gizi di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati. Namun, kebutuhan akan konsultasi dan pemantauan secara berkala pada pasien dengan masalah gizi tetap meningkat. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui pengaruh telenutrition terhadap kunjungan poli gizi di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati, karena konsultasi gizi merupakan salah satu jenis intervensi gizi yang dilakukan selain suplementasi dan fortifikasi gizi. Konsultasi gizi menekankan pada pemberian informasi dan pendidikan gizi terkait dengan masalah gizi yang dihadapi oleh individu. Konsultasi gizi dinilai efektif dalam menuntaskan permasalahan gizi karena diimbangi dengan perubahan perilaku masyarakat.³ Konsultasi gizi merupakan edukasi gizi yang dilakukan dalam rangka untuk membuat dan mempertahankan kesehatan individu. Pengaturan pola makan sangat berkaitan dengan kondisi kesehatan individu. Oleh karena itu, pasien dengan masalah gizi sangat amat dianjurkan untuk konsultasi gizi. Alternatif pelayanan poli gizi ialah diantaranya dengan *telehealth*.

Telehealth merupakan layanan yang menggunakan berbagai teknologi dalam perawatan untuk membantu memantau status fisiologis klien dan kondisi Kesehatan klien, melakukan pendidikan kesehatan yang dikombinasikan dalam manajemen penyakit kronik secara signifikan dapat meningkatkan status kesehatan klien dan meningkatkan kualitas hidup klien.⁴ *Telemedicine* atau *telehealth* merupakan praktek kesehatan dengan memakai komunikasi audio, visual dan data, termasuk perawatan, diagnosis, konsultasi dan pengobatan serta pertukaran data medis dan diskusi ilmiah jarak jauh. Cakupan *telemedicine* cukup luas, meliputi penyediaan pelayanan kesehatan jarak jauh (termasuk klinis, pendidikan dan pelayanan administrasi), melalui transfer informasi (audio, video, grafik), dengan menggunakan perangkat-perangkat telekomunikasi (audio-video interaktif dua arah, komputer, dan telemetri) dengan melibatkan dokter, pasien dan pihak-pihak lain.¹ Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *telehealth* mampu memberikan efek peningkatan pengetahuan dan sikap serta perilaku positif. Penting untuk membangun hubungan baik dengan pasien selama dan setelah *telenutrition*. Mendengarkan secara aktif dan empati adalah kunci untuk membangun interaksi yang sehat dengan tindak lanjut jangka panjang. Diciptakan Bersama rencana perawatan dengan klien menggunakan tujuan spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terbatas waktu (SMART) dapat meningkatkan efikasi dan kepatuhan klien. SMART mendefinisikan tujuan klien dengan cara yang tepat dan dapat dicapai dalam wawancara motivasi. Juga untuk meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan, penting untuk meneruskan setelah ringkasan kunjungan dan mengklarifikasi pertanyaan atau perbedaan. Klien mendapati bahwa penentuan jadwal kunjungan tindak lanjut yang jelas sangat menguntungkan untuk mengantisipasi kunjungan virtual berikutnya dan mengelola tujuan yang dibuat bersama. Praktik-praktik ini dapat bermanfaat bagi hubungan klien-penyedia dan oleh karena itu meningkatkan sesuai dengan rencana pengobatan.⁵

Perilaku menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan *telehealth* oleh klien di pelayanan kesehatan. Akses informasi pemanfaatan layanan *telehealth* perlu ditingkatkan melalui edukasi diberbagai sarana pelayanan kesehatan khususnya kepada masyarakat pada masa pandemi COVID-19, sehingga penularan yang bersumber di pelayanan kesehatan mampu diminimalkan. *Telemedicine* (*WhatsApp*) merupakan salah satu cara untuk melakukan konseling secara pribadi dikarenakan kondisi pandemi COVID-19.⁶ Konsumen di Amerika telah menggunakan *telehealth*, yaitu 11 persen pada tahun 2019 dan sekitar 46 persen pada tahun 2020 untuk menggantikan kegiatan tatap muka. *McKinsey and Company* melaporkan 76 persen konsumen tertarik untuk menggunakan *telehealth*.⁷ Penggunaan metode *telenutrition* memiliki dampak yang signifikan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh *telenutrition* terhadap angka kunjungan poli gizi di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati.

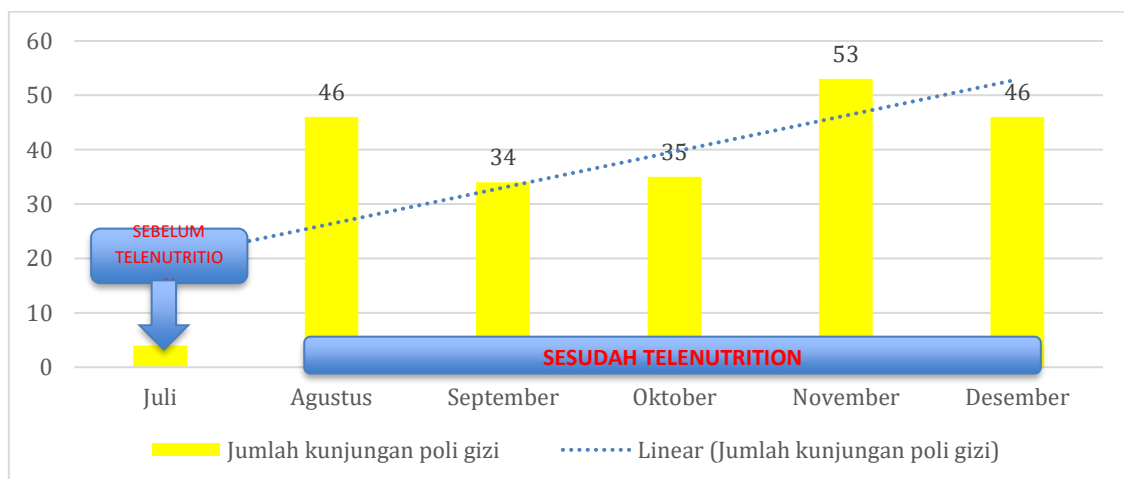
METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan kuasi eksperimen dengan pendekatan *pre-post design without control group design*, yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Rancangan penelitian ini dipilih untuk mengidentifikasi pengaruh telenutrition terhadap kunjungan poli gizi di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati. Sampel dalam penelitian ini ialah masyarakat yang ingin mengakses layanan poli gizi di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati, dengan teknik sampling yang digunakan ialah *purposive sampling*, yaitu pasien dengan dan tanpa rujukan yang datang untuk mendapatkan layanan konsultasi gizi di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati. Data yang dikumpulkan ialah jumlah pasien yang melakukan akses kunjungan ke poli gizi Puskesmas Kecamatan Kramat jati. Proses pengumpulan data atau instrument yang digunakan ialah laporan kunjungan poli gizi sebelum dan sesudah menggunakan metode konsultasi telenutrition dan umpan balik hasil konsultasi dengan telenutrition selamat 6 bulan. Dalam penelitian ini menggunakan dua variable, yaitu variable dependen (jumlah kunjungan poli gizi) dan variable independent (konsultasi dengan cara telenutrition). Analisis data menggunakan distribusi jumlah kunjungan pasien sebelum dan sesudah menggunakan metode telenutrition. Analisis data dengan menggunakan program SPSS, dan dilakukan uji normalitas. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sample t-test*, *paired t-test*.

HASIL

Pengaruh telenutrition pada era pandemi COVID-19 dalam pelayanan konsultasi gizi di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati diukur berdasarkan dari jumlah kunjungan pasien ke poli gizi per bulan. Gambar 1, berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah kunjungan meningkat secara signifikan delapan hingga tiga belas kali lipat dari sebelum menggunakan metode *telenutrition*. Pada bulan Juli sebelum dilakukannya telenutrition kunjungan poli gizi hanya sebanyak empat pasien, sedangkan pada bulan selanjutnya kenaikan terjadi secara signifikan, yaitu empat puluh enam pada bulan Agustus dan Desember, tiga puluh empat pada bulan September, tiga puluh lima pada bulan Oktober, dan lima puluh tiga pada bulan November.

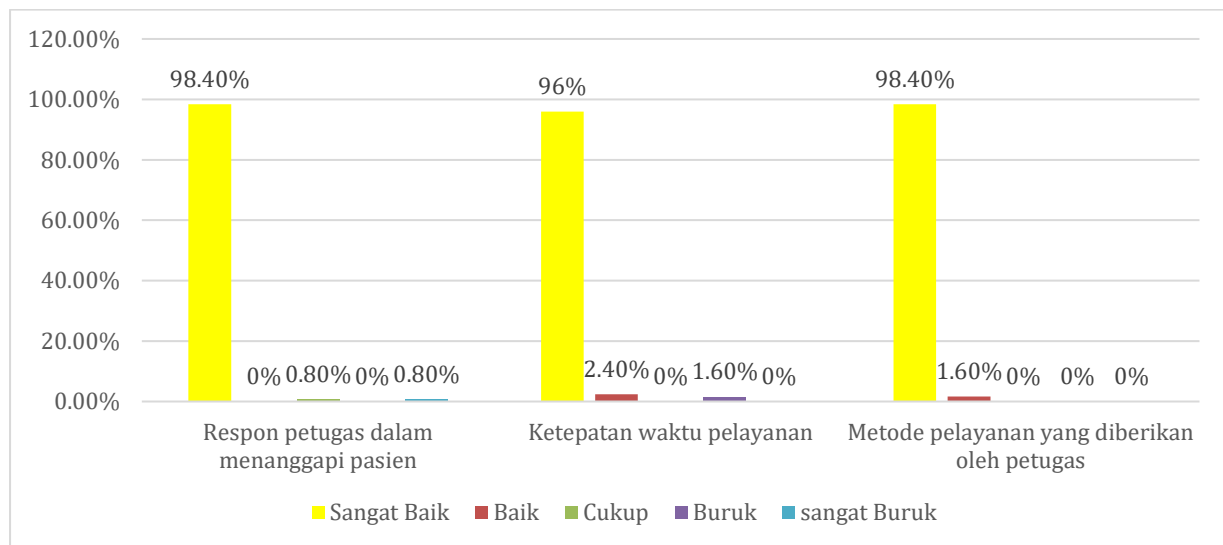
Tabel 1, Hasil Uji *Paired Sample T test* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai signifikan dengan nilai *p-value* = 0.000. Hal ini berarti terdapat pengaruh pada kunjungan poli gizi di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati setelah dilakukan dengan cara telenutrition. Pelaksanaan konsultasi dengan metode telenutrition tetap perlu dilakukan evaluasi agar dapat melakukan perbaikan berkesinambungan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara pasien mengisi form umpan balik mengenai pelayanan *telenutrition*. Berikut ini hasil dari umpan balik.



Gambar 1
Jumlah Kunjungan Poli Gizi Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Tahun 2021 (Bulan Juli-Desember 2021) sebelum dan sesudah telenutrition

Tabel 2
Analisa Uji *Paired Sample T-Test*

Variabel	Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Sebelum TN- Sesudah TN	-38.80000	8.10555	-10.704	4	.000



Gambar 2.
Hasil Umpan Balik Pasien Telenutrition

Gambar 2, Berdasarkan hasil analisis, didapati bahwa respon petugas dalam menangani pasien 98,4 persen sangat baik, pelayanan tepat waktu 96 persen, dan metode pelayanan yang diberikan petugas 98,4 persen sangat baik.

BAHASAN

Kunjungan poli gizi Puskesmas Kecamatan Kramat Jati mengalami penurunan drastis pada bulan Juli 2021, saat dimana kasus COVID-19 kembali meningkat, yaitu sebanyak 4 pasien. Hal ini sebagai dampak dari adanya pengalihan layanan dalam rangka penekanan penyebaran kasus COVID-19. Pemantauan gizi dan pemberian edukasi atas informasi gizi masih perlu dilakukan, mengingat masalah gizi tetap ada. Alternatif kegiatan konsultasi gizi yang biasa dilakukan secara tatap muka harus dilakukan, salah satunya dengan *telenutrition*. *Telenutrition* merupakan layanan konsultasi gizi yang dilakukan secara daring dengan memanfaatkan media sosial, yaitu *WhatsApp Business*. Tim Gizi berintegrasi dengan pelayanan poli lainnya seperti poli lansia, Penyakit Tidak Menular (PTM), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), dan Pelayanan Catin untuk dapat merujuk pasien yang membutuhkan konsultasi gizi. Selain itu juga bekerjasama dengan tim promosi kesehatan untuk menyebarluaskan informasi terkait pelayanan gizi daring melalui media sosial dan pada saat penyuluhan luring. *Telenutrition* diawali dengan melakukan perjanjian melalui WA untuk menyepakati jadwal dan menyelesaikan administrasi. Sebelum konsultasi, pasien akan diminta untuk mengisi data awal sebagai dasar asesmen gizi. Konsultasi dilakukan secara daring dengan metode telepon, diawali dengan konfirmasi data awal sebagai asesmen gizi, kemudian dilakukan diagnosis gizi berdasarkan data asesmen, dilanjutkan dengan

pemberian intervensi gizi dengan memberikan saran diet dan media edukasi gizi berupa leaflet sesuai diagnosis. Hasil penelitian univariat memperlihatkan bahwa kunjungan poli gizi mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan alternatif metode konsultasi gizi, yaitu dengan *telenutrition*. Hasil Uji statistik *t test* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan kunjungan poli gizi setelah dilakukan perubahan metode, yaitu dengan nilai $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, peningkatan ini dinilai efektif, selain karena lebih aman juga dirasa lebih mudah untuk diakses ketimbang harus datang sesuai dengan jadwal yang terbatas. Kemudahan akses yang ditawarkan menjadi salah satu alasan mengapa *telenutrition* ini lebih banyak diminati. Tidak memungkiri kegiatan *telenutrition* ini juga terbatas akan kemampuan penggunaan teknologi bagi sebagian orang. Namun, dibandingkan dengan keamanan dalam akses Kesehatan tidak menjadi masalah besar untuk dilakukan. Sebuah uji coba terkontrol secara acak menunjukkan bahwa intervensi *telenutrition* telah meningkatkan hasil penurunan berat badan pada pasien penyakit kardiovaskular. Hal yang sama juga ditunjukkan, yaitu telemedis terbukti bermanfaat dalam meningkatkan manajemen diri diabetes di pedesaan dan beragam etnis populasi. Sebuah tinjauan sistematis melaporkan bahwa *telenutrition* meningkatkan kualitas diet dan kepatuhan diet pada pasien dengan penyakit kronis jika dibandingkan dengan tatap muka konsultasi diet.⁷ Penggunaan aplikasi *web-responsive*, atau modalitas telepon atau audiovisual memberikan alternatif layanan kesehatan edukasi gizi secara tatap muka, sehingga dapat menjangkau lebih banyak individu, terutama pada keadaan darurat kesehatan masyarakat seperti pandemi COVID-19. Bukti terbaru menunjukkan bahwa edukasi gizi berbasis web intervensi mungkin berhasil dalam mendorong perubahan pola makan jangka pendek dibandingkan dengan intervensi diet standar. Selain itu, *telenutrition* memungkinkan untuk berpartisipasi dalam konseling gizi di dapur pasien; hal ini memungkinkan konselor untuk meninjau label dan produk secara langsung dari rumah pasien.⁷ Penelitian Wulandari (2021), menyatakan bahwa pengetahuan yang baik akan membentuk perilaku yang baik, serta dengan adanya peningkatan sikap maka akan terbentuk perilaku dalam pencegahan COVID-19. Sikap merupakan respon tertutup yang manifestasinya tidak dapat dilihat langsung dan merupakan faktor predisposisi tingkah laku. Dalam hal ini dapat diartikan klien/pasien yang hendak mendapatkan layanan maternal dan neonatal mempunyai sikap positif terhadap pemanfaatan teleregistrasi dan telekonsultasi maka potensi untuk berperilaku positif cukup besar pula. Konseling *telenutrition* juga dihargai oleh pasien karena fleksibilitasnya, untuk menghemat waktu perjalanan, dan untuk kesinambungan perawatan, terutama untuk pasien yang tinggal di daerah yang lebih terpencil. Di sisi lain, sebuah penelitian barubaru ini menyoroti bahwa, dengan *telehealth*, harapan pasien meningkat menjadi ketersediaan 24 jam. Namun, studi lebih lanjut diperlukan untuk menyelidiki apakah *telenutrition* dapat digunakan sebagai pengganti intervensi untuk mencapai komposisi tubuh dan perubahan pola makan.⁷

SIMPULAN

Adanya pandemi COVID-19 membuat model layanan kesehatan terus ditantang untuk melakukan berbagai perubahan perbaikan, seiring dengan didukungnya teknologi yang semakin mendukung. Semakin berkembangnya jaman, semakin berkembang pula teknologi. Kemajuan teknologi berjalan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Perubahan ini akan mempengaruhi praktik klinis yang berkaitan dengan layanan kesehatan melalui *Telenutrition*. *Telenutrition* merupakan salah satu model alternatif dalam pelayanan kesehatan pada masa pandemic COVID-19. Konsultasi virtual dalam praktik edukasi gizi layak dilakukan dan didorong selama pandemi COVID-19.

SARAN

Responden *telenutrition* kami melaporkan pengalaman positif serta tantangan untuk menggunakan *telenutrition*; responden juga berbagi rekomendasi yang menggarisbawahi kebutuhan untuk media edukasi dan gangguan sinyal. Dalam rangka memajukan kebijakan teknologi informasi kesehatan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menyelidiki bagaimana layanan intervensi gizi melalui *telenutrition* dibandingkan dengan layanan intervensi gizi lainnya serta bagaimana mengatasi hambatan dan mengidentifikasi jalan terbaik ke depan untuk memberikan perawatan gizi yang efektif dan efisien. Penelitian lanjutan juga harus mengeksplorasi preferensi dan pilihan pasien untuk menentukan aplikasi dan sarana yang optimal untuk mengintegrasikan dengan kunjungan langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala karena limpahan rahmat dan karunianya penelitian ini dapat dilaksanakan. Tidak lupa semua pihak yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu Kepala Puskesmas Kecamatan Kramat Jati dr. Inda Mutiara, MM, Kepala Sub Bagian

Tata Usaha Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Antik Rachmawati, S.Kep, Ners, Kepala Satuan Pelaksana UKP Puskesmas Kecamatan Kramat Jati yang membantu penulis dan tim dalam pelaksanaan telenutrition dr. Median Decardo, Kepala Satuan Pelaksana UKM dr. Zahniar yang selalu mendukung segala kegiatan kami, dan teman-teman Puskesmas Kecamatan Kramat Jati.

RUJUKAN

1. Petralina, B., Larasati, E. W. & Lubis E. Telehealth Sebagai Determinan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Klien pada Masa Pandemi Covid-19. *J Kesehat Metro Sai Wawai* [Internet]. 2021;14(1):69–76. Available from: <http://dx.doi.org/10.26630/jkm.v13i1.2668> Politeknik
2. Gnagnarella P, Ferro Y, Monge T, Troiano E, Montalcini T, Pujia A, et al. Telenutrition: Changes in Professional Practice and in the Nutritional Assessments of Italian Dietitian Nutritionists in the COVID-19 Era. *Nutrients*. 2022 Apr 1;14(7).
3. Iqbal, Muhammad. H. Perancangan dan Implementasi Konsultasi Gizi Online Berbasis Web Evaluasi Pengetahuan Keamanan Pangan pada Mahasiswa Ilmu Gizi seluruh Indonesia : Tinjauan Perbandingan Multi-strata View project. In: Seminar Nasional Hasil Penelitian [Internet]. 2017. p. 117–24. Available from: www.ahligizi.id
4. Manurung EI. Kajian Literature : Penggunaan Telehealth Program Dalam Pelayanan Kesehatan Rehabilitatif. *J Ilmu Kesehat Insa Sehat* Vol. 2021;9(2):143–7.
5. Farid D. COVID-19 and Telenutrition: Remote Consultation in Clinical Nutrition Practice. *Curr Dev Nutr*. 2020;4(12):1–4.
6. Renityas NN, Sari LT. Pengaruh Telemedicine (Whatsapp) Terhadap Penurunan Kecemasan Remaja Hidup Berdampingan Dengan Covid 19. *Indones J Prof Nurs*. 2021 Jul 30;2(1):7.
7. Brunton C, Arensberg MB, Drawert S, Badaracco C, Everett W, McCauley SM. Perspectives of registered dietitian nutritionists on adoption of telehealth for nutrition care during the covid-19 pandemic. Vol. 9, *Healthcare (Switzerland)*. MDPI AG; 2021.